



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SD

Iis Cahyati Herliana¹, Kurniasih², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: iis.cahyaty@gmail.com; Kurniasi@upi.edu; dwi_heryanto@upi.edu

***Abstract:** This research is motivated by the students' low initial writing skill of II grade at elementary school. This is because in the learning that has been done have less emphasis on practice in writing. Therefore, to avoid these problems the researchers applied the rill method. This research aims to describe the implementation of drill methods to improve initial writing skills. The subjects of this research were II grade students at elementary school students in the Bandung city, totaling 23 students. Research carried out sing the PTK (Classroom Action Research) method with the Kemmis and Mc. Taggart mode; consisting of planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles with qualitative and quantitative data analysis techniques. The research instruments were used the drill method implementations sheet and the initial writing skill indicator scoring sheet. The result of this research indicated an increase from cycle I to cycle II with students completing classically more than 85% which is seen from the KKM value. From these result it can be concluded that the implementation of drill methods can improve students initial writing skills.*

***Keywords:** Drill Method, Initial Writing Skills, PTK.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di semua pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dan pendidikan non formal. Sekolah dasar sebagai salah satu pendidikan

formal, salah satu isi kurikulumnya yaitu bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm 1) sebagai sebuah pembelajaran bahasa Indonesia yang baik keempat keterampilan tersebut saling terkait. Tujuan dari pembelajaran bahasa

Indonesia ditekankan pada penggunaan bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga siswa diharapkan memiliki keterampilan yang lengkap. Siswa tidak dapat dikatakan terampil berbahasa yang lengkap, apabila hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca tanpa menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang kompleks, karena membutuhkan suatu pengalaman, waktu, latihan dan cara berfikir untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis. Seperti yang dikatakan Mulyati (2015, hlm. 4) menulis bukan hanya berpusat pada kegiatan menyalin kata dan kalimat, tetapi menuangkan gagasan dengan sistematis dan terstruktur agar orang lain paham apa yang telah kita tuangkan dalam bahasa tulis. Oleh karenanya seseorang tidak dapat menguasai keterampilan menulis begitu saja, melainkan membutuhkan latihan secara terus menerus. Untuk itu keterampilan menulis harus diperhatikan terutama di SD.

Keterampilan menulis di SD dibedakan menjadi keterampilan menulis permulaan dan menulis lanjut. Keterampilan menulis permulaan diberikan di kelas I dan kelas II SD mengenai cara menulis yang baik dan benar dengan kegiatan pembelajaran berupa menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin dan dikte, melengkapi cerita dan menyalin puisi. Latae, dkk.(2014, hlm. 201) mengemukakan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang diajarkan kepada siswa mengenai bagaimana cara menulis huruf dan kalimat dengan rapi dan sesuai dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hal tersebut sejalan dengan tujuan utama menulis permulaan menurut M Subana & Sunarti (2009, hlm 236) adalah pengenalan lambang bunyi dan latihan memegang alat tulis merupakan tahap

awal siswa agar mampu menulis. Pengetahuan dan kemampuan yang telah didapatkan siswa ketika menulis permulaan dijadikan sebagai acuan untuk menguasai keterampilan menulis lanjut. Maka dari itu, ketika keterampilan menulis permulaan yang didapatkan baik dan kuat maka diharapkan pengembangan keterampilan dalam menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di kelas II menunjukkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa masih rendah terhitung dari 82% siswa yang terdiri dari 28 orang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang kesulitan dalam membuat kalimat, siswa keliru dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca, hasil dari tulisan siswa juga ditemukan masih adanya huruf yang menyerupai huruf lain seperti huruf "a" menyerupai huruf "u" selain itu masih ada huruf yang hilang dalam satu kata seperti "pergi" menjadi "pegi".

Permasalahan yang terjadi di atas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kecakapan motorik yang dimiliki siswa, selama proses pembelajaran berlangsung tidak adanya latihan khusus mengenai menulis permulaan, siswa cenderung mengisi buku tema dan hasil tulisannya kurang di koreksi sebab guru hanya menilai benar atau salahnya saja. Yang Selain itu siswa juga tidak paham mengenai ejaan yang benar dalam menulis, siswa terburu-buru dalam menulis karena ingin cepat selesai sehingga tidak memperhatikan tulisannya, dan juga kurangnya media penunjang pembelajaran dalam membuat kalimat menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan siswa dalam membuat kalimat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis permulaan siswa kelas II di salah satu SD

di kota Bandung masih rendah. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa sangat memerlukan perhatian, karena apabila diabaikan siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Cahyani (2016, hlm 2) mengatakan bahwa siswa perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran karena menulis merupakan suatu pengalaman bukan hanya menerima informasi. Pengalaman dalam proses pembelajaran tersebut berupa latihan. seperti yang dikatakan (Hartati, T & Cuhariah, 2015, hlm. 299) agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dan benar dalam menulis perlu dilakukan latihan, latihan dan latihan. Maka dari itu salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menulis permulaan. Metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu metode *drill*. Karena pada prosesnya menitikberatkan pada latihan secara bertahap dengan bimbingan guru.

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Sedangkan, secara khusus untuk mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *drill*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dan bagaimana peningkatan keterampilan menulis permulaan dengan menerapkan metode *drill* di kelas II SD.

Pada prosesnya pembelajaran memerlukan suatu cara yang jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui metode pembelajaran. Sanjaya (2008, hlm. 147) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu bentuk pengimplementasian dari apa yang telah direncanakan agar tujuan yang ingin

dicapai terlaksana secara optimal. Dalam pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dapat dilakukan melalui latihan secara terus menerus.

Metode pembelajaran yang fokus utamanya berpusat pada latihan-latihan yaitu metode *drill*. Seperti yang diungkapkan Roestiyah (2008, hlm. 125) bahwa metode *drill* adalah suatu cara dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan latihan yang rutin. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini mengarahkan siswa untuk menguasai suatu keterampilan melalui kegiatan latihan secara berulang dan sungguh-sungguh. Jadi, metode *drill* yang diterapkan pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang sama, agar siswa memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam menulis permulaan, yang pada akhirnya siswa terampil dalam menulis. Materi yang diberikan pada siswa akan melekat karena pada kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap dimulai dari yang mudah ke yang sulit.

Pembelajaran yang terlaksana dengan baik dilalui melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan. Langkah pembelajaran metode *drill* yang diungkapkan oleh Astuningtias & Appulembang (2017, hlm 55) yaitu 1) penjelasan singkat mengenai materi, konsep dan prinsip, 2) pemberian contoh oleh guru, 3) menirukan sesuai dengan yang telah dicontohkan, 4) latihan individu terbimbing.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah difokuskan pada empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Pembelajaran menulis di SD terdiri atas dua bagian yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman). Hartati T & Cuhariah, (2015, hlm. 202) mengatakan bahwa cara

memegang pensil, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap menulis permulaan.

Pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD difokuskan pada penggunaan huruf besar atau kapital pada awal kalimat. Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada pembimbingan penulisan huruf-huruf menjadi kata dan kalimat yang lebih bermakna. Sebagaimana dikatakan oleh Latae, dkk (2014, hlm. 201) bahwa menulis permulaan adalah kegiatan menulis tahap awal mengenai cara menulis huruf dan kalimat dengan beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu kerapian, huruf kapital dan tanda baca. Tujuan utama dari pembelajaran menulis permulaan adalah membekali siswa agar memiliki pengetahuan dalam menulis yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui beberapa langkah. Langkah dalam menulis permulaan menurut Hartati, T & Cuhariah, (2015, hlm. 179) terbagi kedalam dua kelompok yaitu 1) pengenalan huruf, pada tahap ini siswa dilatih untuk mengenal dan membedakan huruf dan lambang tulisan. 2) latihan, pada tahap ini siswa diajarkan cara menulis yang baik dan benar dimulai dari yang mudah ke yang sulit diawali dengan memegang pensil, gerak tangan, mengeblat, menghubungkan tanda titik-titik, menatap bentuk tulisan, menyalin, menulis indah, dikte, melengkapi tulisan, menulis nama benda, dan mengarang sederhana. Kegiatan menulis permulaan ini harus sering dilatihkan kepada siswa karena merupakan tahap awal untuk menuju tahap menulis lanjut di kelas tinggi.

Kegiatan menulis permulaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa diajak untuk menjiplak, menyalin, melengkapi dan membuat kalimat

sebelum akhirnya siswa terampil dalam menulis atau membuat kalimat sendiri.

Untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan menulis permulaan siswa diperlukan alat untuk mengukur tingkat keterampilan menulis permulaan siswa. penilaian bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator menulis permulaan pada penelitian didasarkan pada Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tentang huruf kapital dan tanda baca, menurut Depdiknas (2009, hlm. 122) siswa harus dapat menulis berdasarkan kesesuaian isi, ketepatan penggunaan kata dan kalimat, penulisan kata dan kalimat. Sehingga Indikator menulis yang peneliti gunakan yaitu 1) kesesuaian isi dengan objek, 2) penggunaan huruf kapital, 3) kelengkapan huruf, 4) penggunaan tanda baca, 5) kejelasan tulisan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. PTK ini merupakan salah satu upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Model PTK yang digunakan yaitu model spiral dari Kemmis & c. Taggart. Pada pelaksanaannya menggunakan siklus (daur ulang) dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi (Kunandar, 2012, hlm 70).

Tahap-tahap tersebut dijabarkan kedalam prosedur penelitian sebagai berikut : 1) tahap perencanaan, dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa, Lembar Evaluasi, dan menyusun instrumen penelitian. 2) tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rancang

sebelumnya. 3) tahap observasi, dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan untuk melihat adanya perubahan dari pemberian tindakan. 4) tahap refleksi, dilakukan untuk menganalisis dari hasil dari pelaksanaan tindakan untuk menentukan strategi untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD di kota Bandung dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas II SD sebanyak 23 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus yang setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 4X35 menit. Teknik dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik non tes terdiri dari 1) observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Instrumen penelitiannya berupa lembar observasi. 2) catatan lapangan dilakukan untuk mencatat temuan negatif dan positif selama pelaksanaan. Instrumen penelitiannya berupa lembar catatan lapangan. 3) dokumentasi dilakukan untuk merekam segala kejadian selama pelaksanaan. Dokumentasi berupa foto dan file penelitian. Teknik tes dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan menulis siswa. Instrumen penelitiannya berupa Lembar Evaluasi.

Data yang didapatkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis data hasil dari lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009, hlm 91) mengatakan dalam menganalisis data secara kualitatif dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data berupa angka hasil dari keterampilan menulis permulaan yang dihitung melalui rumus nilai rata-rata kelas dan ketuntasan nilai keterampilan

menulis permulaan siswa yang didapat dari lembar evaluasi

Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil keterampilan menulis permulaan adalah sebagai berikut;

1. Penilaian hasil tes keterampilan menulis permulaan

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Panduan penilaian kurikulum 2013 (Kemdikbud, 2016, hlm. 44)(Kemdikbud.go.id, 2016)

2. Penilaian kriteria keterampilan menulis permulaan

$$= \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

Jadi rentang predikat untuk keterampilan menulis permulaan tersebut adalah

$$\begin{aligned} \text{rentang predikat} &= \frac{(100 - 75) + 1}{3} \\ &= \frac{26}{3} \end{aligned}$$

$$\text{rentang predikat} = 9$$

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Menulis Permulaan

Nilai yang diperoleh	Kategori
93-100	Sangat Baik (A)
84-92	Baik (B)
75-83	Cukup (C)
<75	Butuh Bimbingan (D)

3. Menghitung rata-rata kelas yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sudjana (2013, hlm. 67)

Keterangan

X : mean atau jumlah rata-rata siswa

Xi : jumlah seluruh skor

n : jumlah siswa

4. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut :

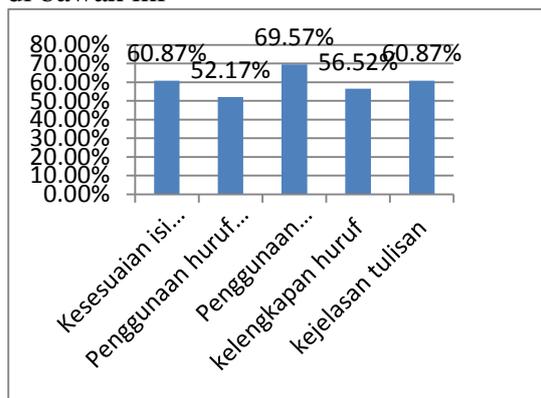
$$P = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P : persentase ketuntasan belajar
Nt : jumlah siswa yang tuntas belajar
N : jumlah siswa keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan metode *drill* dalam dua siklus terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran mengenai menulis permulaan yang didasarkan pada lima indikator dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Grafik 1. Persentase Ketuntasan Pencapaian Setiap Indikator Keterampilan Menulis Permulaan

Berdasarkan grafik di atas dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki indikator menulis permulaan untuk siklus selanjutnya. Berikut penjelasan setiap indikator menulis permulaan.

1. Kesesuaian isi dengan objek
Indikator kesesuaian isi dengan objek mendapatkan persentase sebesar 60,87%. Hal ini dikarenakan sebagian siswa sudah mampu membuat kalimat yang sesuai dengan objek gambar hanya saja masih kurang terperinci.
2. Penggunaan huruf kapital

Indikator penggunaan huruf kapital mendapatkan persentase sebesar 52,17% dan merupakan indikator dengan persentase terendah. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa siswa yang belum paham mengenai penggunaan huruf kapital.

3. Kelengkapan huruf

Indikator kelengkapan huruf mendapatkan persentase sebesar 69,57% dan merupakan indikator tertinggi. Hal ini terjadi karena beberapa siswa sudah tepat dalam menuliskan kata dalam kalimat, namun masih ada beberapa siswa juga yang kurang tepat dalam menuliskan kata seperti kekurangan atau kelebihan huruf.

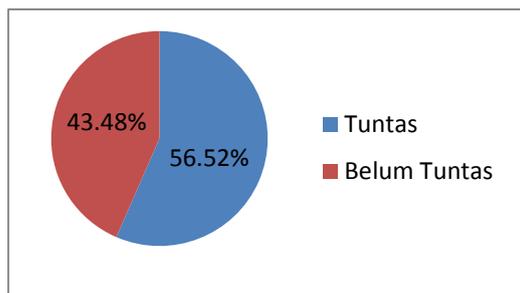
4. Penggunaan tanda baca

Indikator penggunaan tanda baca mendapatkan persentase sebesar 56,52%. Hal tersebut diakibatkan karena rata-rata hasil tulisan siswa sudah menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat, hanya saja siswa masih belum paham mengenai penggunaan tanda koma. Sehingga ditemukan kesalahan penggunaan tanda koma pada hasil tulisan siswa. Misalnya saat siswa menuliskan perincian dari tiga nama orang, siswa tidak menggunakan tanda koma.

5. Kejelasan tulisan

Indikator kejelasan tulisan mendapatkan persentase sebesar 60,87%. Hal tersebut terjadi karena siswa dalam menulis masih sering tertukar antara huruf-hurufnya.

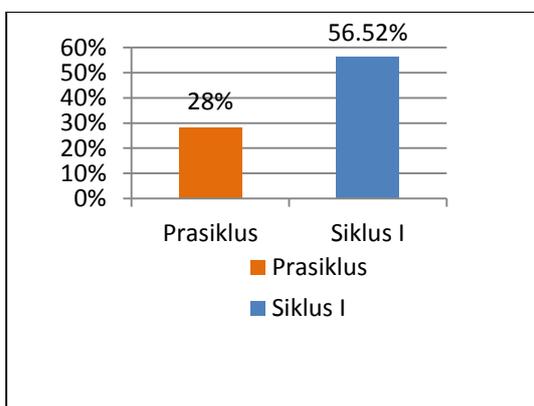
Selanjutnya hasil dari siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai yang melebihi atau sama dengan KKM pada siklus I. persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini,



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Permulaan Siklus I.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil pada siklus I keterampilan menulis permulaan siswa sebesar 56,52% atau sebanyak 13 orang siswa yang tuntas dari 23 jumlah siswa di kelas II C dengan nilai minimal yang ditentukan dari KKM sebesar 75. Adapun rerata dari keterampilan menulis permulaan pada siklus I adalah 70,6.

Ketuntasan belajar siswa kelas II C dapat dikatakan meningkat dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelum diterapkan metode *drill*. Gambar di bawah ini menunjukkan perbandingan ketuntasan pada prasiklus dan siklus I.



Grafik 3. Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Prasiklus dan Siklus I.

Berdasarkan grafik 3 diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis permulaan siswa pada prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena dalam pembelajaran diterapkan metode *drill*.

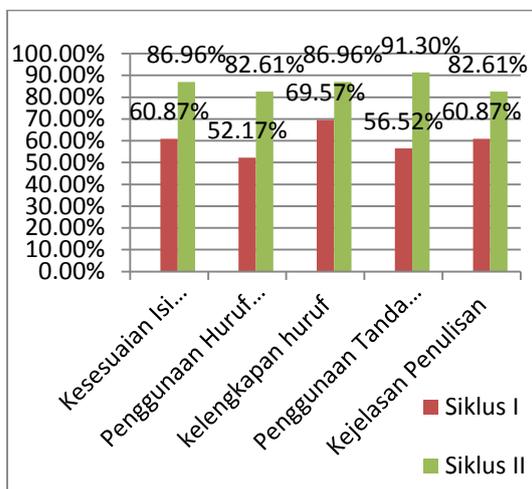
Dalam metode *drill* ini terdapat tahapan latihan terbimbing yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan siswa berlatih secara berulang. Adanya latihan bertahap dan berulang tersebut menjadikan siswa terbiasa dalam menulis dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan objek, penggunaan huruf kapital, kelengkapan huruf, tanda baca, dan kejelasan tulisan.

Akan tetapi pembelajaran dalam siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai batas capaian ketuntasan yang peneliti tentukan yaitu sebesar 85% siswa yang tuntas. Sehingga perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya, perbaikan tersebut yaitu diantaranya

1. Pada siklus II RPP yang harus diperbaiki berkenaan dengan komponen indikator capaian kompetensi. Perbaikannya adalah menggabungkan 2 indikator dengan tujuan yang sama tersebut. Menyiapkan media gambar yang lebih banyak dan lebih bervariasi. Selain itu kolom untuk siswa menulis diletakkan di samping setiap gambar, untuk memudahkan siswa membuat kalimat sesuai gambar.
2. Pada pembelajaran yang harus diperbaiki berkenaan dengan tahap penjelasan konsep yaitu mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan di berikan dalam hal ini siswa diarahkan untuk menggaris bawahi kata yang menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada teks bacaan, juga guru mengemas materi pembelajaran yang akan di jelaskan menggunakan lagu atau nyanyian. Selain itu guru harus sering-sering mengkondisikan siswa dan menerapkan kontrak belajar yang telah disepakati. Juga memberikan lembar LKS secara bertahap agar siswa fokus dan selesai bersamaan sehingga tidak ada siswa yang sudah

selesai terlebih dahulu mengganggu temannya.

Setelah adanya perbaikan pada siklus II hasil keterampilan menulis permulaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Grafik 4. Perbandingan Persentase Ketuntasan Pencapaian Setiap Indikator Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat bahwa keberhasilan dari ketercapaian setiap indikator di siklus II ini sebagai perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan. Indikator penggunaan tanda baca memiliki persentase yang tinggi yaitu sebesar 91,30%. Sedangkan indikator kejelasan tulisan memiliki persentase terendah yaitu sebesar 82,61%. Berikut ini adalah penjelasan setiap indikator keterampilan menulis permulaan.

1. Kesesuaian Isi dengan Objek

Indikator kesesuaian isi dengan objek mendapatkan persentase sebesar 86,96%. Sebanyak 20 orang siswa tuntas pada indikator 1 dan dapat membuat kalimat yang sesuai dengan objek gambar dan lebih terperinci.

2. Penggunaan Huruf Kapital

Indikator penggunaan huruf kapital mendapatkan persentase sebesar 82,61%. Sebanyak 19 orang tuntas pada indikator

2, karena siswa paham dalam menuliskan huruf kapital. Namun ada beberapa siswa yang masih keliru dalam menuliskan huruf kapital.

3. Kelengkapan Huruf

Indikator kelengkapan huruf mendapatkan persentase sebesar 85,69%. Sebanyak 20 orang siswa tuntas pada indikator 3. Karena siswa sudah benar dalam menuliskan kata, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kekurangan atau kelebihan huruf dalam menuliskan suatu kata.

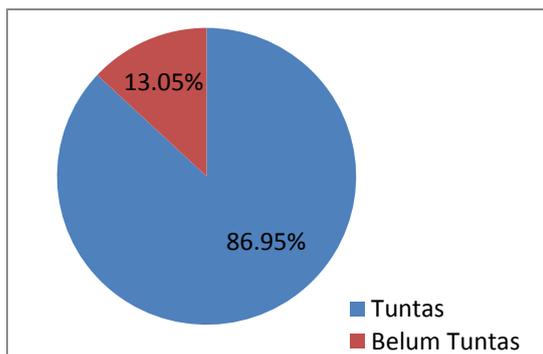
4. Penggunaan Tanda Baca

Indikator penggunaan tanda baca mendapatkan persentase sebesar 91,30%. Indikator penggunaan tanda baca merupakan indikator dengan persentase tertinggi. Sebanyak 21 orang siswa tuntas pada indikator 4. Hal tersebut diakibatkan karena rata-rata penulisan tanda titik dan koma sudah benar. Factor meningkatnya persentase indikator ini disebabkan karena setiap siswa dibimbing dalam menulis dan menekankan aturan pada penulisan tanda titik dan koma juga materi yang disampaikan melalui lagu.

5. Kejelasan Tulisan

Indikator kejelasan tulisan mendapatkan persentase sebesar 82,61%. Sebanyak 19 orang siswa tuntas pada indikator 5. Pada indikator ini masih ditemui tulisan siswa yang tertukar antara huruf-hurufnya.

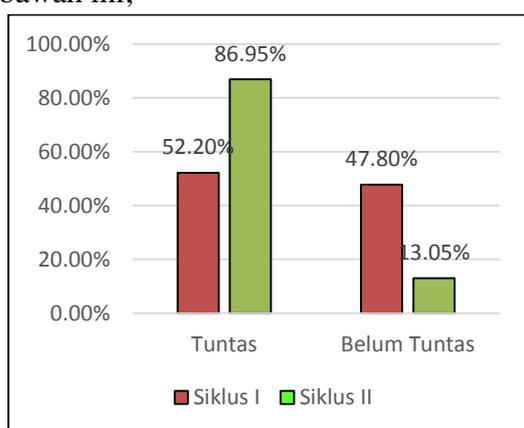
Selanjutnya hasil dari siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai yang melebihi atau sama dengan KKM pada siklus II. persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini,



Grafik 5. Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Permulaan Siklus II.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil pada siklus II keterampilan menulis permulaan siswa sebesar 86,95% atau sebanyak 20 orang siswa yang tuntas dari 23 jumlah siswa di kelas II C dengan nilai minimal yang ditentukan dari KKM sebesar 75. Adapun rerata dari keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus I adalah 87,07.

Ketuntasan belajar siswa kelas II C dapat dikatakan meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya karena telah mengalami perbaikan pada proses pembelajarannya. Peningkatan hasil tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini;



Grafik 6. Perbandingan Persentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa ketuntasan keterampilan menulis permulaan siswa pada siklus I sebesar 56,52% mengalami peningkatan menjadi 86,95%. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru dari segi perencanaan dan proses pembelajarannya sehingga mempengaruhi hasil yang di dapatkan oleh siswa. Hasil ketuntasan klasikal keterampilan menulis permulaan siswa kelas II C sudah melebihi batas capaian yang di tetapkan peneliti yaitu sebesar 85%.

Temuan PTK menyatakan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD. Hal tersebut dapat terwujud karena dalam proses pembelajarannya metode *drill* ini menekankan pada cara pembelajaran melalui latihan-latihan rutin dan terarah untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Hal ini sesuai dengan pemaparan menurut Roestiyah (2008, hlm, 125) tujuan dari metode *drill* ini yaitu agar siswa memiliki keterampilan motorik atau gerak seperti menulis dan menggunakan suatu alat.

Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran dan RPP yang telah disusun. Kualitas pembelajaran yang meningkat ini dapat dilihat dari jenis kegiatan pembelajaran yang sudah mengalami perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran ini terjadi berdasarkan hasil rekomendasi dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan diantaranya guru melakukan apersepsi dan mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik melalui lagu dalam menyampaikan materi. Kirana, (2014, hlm. 13) mengatakan bahwa membangkitkan motivasi pembelajar dapat ditingkatkan melalui lagu karena lagu dapat membuat suasana di kelas lebih santai dan menyenangkan selain itu siswa juga dapat

dengan mudah memahami materi yang mereka dapatkan. Selain itu pengelolaan kelas juga menjadi suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (Indonesia, 2015, hlm. 106) menyatakan bahwa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, maka guru harus dapat memotivasi siswa dengan cara memberikan reward bagi siswa yang patuh, dan berani dan punishment bagi siswa yang tidak patuh. Selain pengelolaan kelas hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* ini yaitu pemberian *icebreaking*. Pada proses latihan terbimbing guru harus membimbing siswa secara individu dan berkelanjutan karena apabila terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki. Sebagaimana pendapat Suwarna (2006, hlm. 11) menyatakan bahwa jika terjadi kesalahan saat latihan maka harus segera diperbaiki agar metode *drill* yang digunakan dalam kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan tidak menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Oleh karenanya pada prosesnya siswa harus selalu dibimbing karena peran guru dalam menerapkan metode *drill* itu sendiri perlu memperhatikan perbedaan individual sehingga keterampilan masing-masing siswanya tersalurkan.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, karena adanya kontribusi dari RPP yang telah disusun. RPP merupakan suatu upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga RPP perlu disusun sebelum memulai pembelajaran. hal ini sejalan dengan pendapat Syaripudin, T & Kurniasih, (2016, hlm. 71) menyatakan bahwa RPP digunakan sebagai acuan kegiatan dalam pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, maka semua guru baik guru SD maupun TK harus menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sehingga RPP ini berfungsi untuk mendorong guru lebih siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengefektifkan proses pembelajaran

RPP yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. RPP yang dirancang pada saat prasiklus dan siklus pada dasarnya sistematikanya sama, akan tetapi terdapat perbedaan dalam kegiatannya yang mana pada prasiklus berpusat pada guru. Sedangkan, pada siklus I dan II kegiatan inti dilaksanakan melalui tahapan metode *drill* yaitu 1) tahap menjelaskan konsep,. 2) tahap memberikan contoh. 3) tahap menirukan apa yang telah di contohkan. 4) latihan terbimbing. RPP yang disusun ini juga mengacu pada komponen dan prinsip penyusunan RPP menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. RPP dapat meningkatkan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil ketika dalam perencanaan guru menguasai teorinya, guru juga menguasai bahan ajar yang akan diberikan. Selain itu, guru juga menguasai metode yang akan diaplikasikan yaitu metode *drill*. Keberhasilan penelitian ini, selain dari RPP yang menjadi petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat faktor lain yaitu karena adanya fasilitas baik berupa perizinan dan penggunaan peralatan yang diberikan oleh pihak sekolah tempat guru melakukan penelitian. Selain itu keberhasilan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Endah Purwanti (2014) tentang "Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penggunaan Metode *Drill* Siswa Kelas I Semester II Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian setiap siklusnya yang mengalami peningkatan siklus I sebesar 79,2% menjadi 95,8% pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan prinsip dan komponen dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen dalam RPP relatif sama dengan komponen RPP pada pra siklus. Adapun perbedaan antara RPP pra siklus dan siklus terletak pada prinsip penyusunannya RPP dan pada langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan inti), karena dalam RPP ini menerapkan metode *drill*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II sekolah dasar melalui 4 tahapan. Melalui langkah pembelajaran metode *drill* ini ternyata keterampilan menulis permulaan terjadi peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbaikan pembelajaran di setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam menulis permulaan siswa diawali dengan menjiplak, menyalin, melengkapi, dan kemudian membuat kalimat sederhana.

Keterampilan menulis permulaan dengan menerapkan metode *drill* mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan pada setiap indikator menulis permulaan dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

Astuningtias, K. I., & Appulembang, O. D. (2017). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Ix Materi Statistika Di Smp Kristen Rantepao [the Implementation of the Drill

Method To Improve Cognitive Learning Outcomes of Grade 9 Students Studying Statistics At a Christian. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.19166/johme.v1i1.718>

Cahyani, I. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI PRESS.

Depdiknas. (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Hartati, T & Cuhariah, Y. (2015). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS.

Kemdikbud.go.id. (2016). Panduan Penilaian. In [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/). Retrieved from <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>

Kirana, D. (2014). Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/110.21043/equilibrium.v3i2.1268>

Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press.

Latae, A. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 199–213.

M Subana dan Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mulyati, Y. (2015). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. 1–34.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindi Offset.

Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Suwarna. (2006). *pengajaran mikro/pendekatan praktis dalam menyiapkan pendidikan profesional* Yogyakarta : Tiara Wacana.

Syaripudin, T dan Kurniasih. (2016). *Pedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2015). *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.